

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal tersebut juga mengandung arti bahwa pendidikan dapat memanusiakan manusia, juga melalui pendidikan peserta didik dapat mengetahui hal yang belum pernah diketahuinya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena melalui pendidikan peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta keterampilan yang ada pada dirinya. Keterampilan yang perlu ditingkatkan sesuai dengan abad ke 21 sekarang diantaranya yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*. Keterampilan kerja sama dalam belajar maupun bekerja kelompok sangat penting untuk siswa, karena siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik karena dapat saling berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya (Anjani dalam Kurniawati, 2017, hlm. 95). Hal ini sejalan dengan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu, kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan. Salah satu contoh dari kompetensi sikap sosial adalah *collaboration* atau kerja sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KBBI) kerja sama artinya melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan atau ditangani oleh dua orang atau lebih. Bekerjasama yaitu bentuk interaksi dari setiap individu yang memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan secara positif. Dalam pembelajaran, peserta didik akan berhubungan dengan pendidik, peserta didik yang lain, dan lingkungan tempat peserta didik belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih empat belas hari di kelas V tepatnya di salah satu sekolah dasar di kecamatan Sukajadi, bahwa di dalam kelas belum terjalin kerja sama yang baik antarsiswa pada saat pembelajaran. Indikator bahwa peserta didik belum dapat bekerjasama dengan baik yaitu mereka masih memilih-milih teman yang akan sekelompok dengannya, belum mampu membantu temannya yang kesulitan dalam belajar, dan mereka masih egois mementingkan diri sendiri padahal ada beberapa teman yang mengalami kesulitan. Siswa yang juga memiliki kemampuan tinggi belum bisa membagi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata sehingga terjadi ketimpangan pada saat pembelajaran. Pendidik berusaha membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang tetapi belum berjalan dengan baik karena beberapa siswa melakukan protes. Sikap kompetisi dan persaingan dalam pembelajaran pun sangat terlihat. Padahal seharusnya apabila siswa berada dalam suatu kelompok belajar, mereka harus saling membantu dan memotivasi temannya yang kesulitan agar kerja sama tim dapat terwujud dan tujuan kelompok pun dapat tercapai dengan baik. Tujuan kelompok bisa tercapai apabila setiap anggota saling mengingatkan akan tugas dari masing-masing anggota kelompok. Kemudian faktor lainnya yaitu guru kurang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif. Guru yang mengajar di kelas V memang jarang menggunakan pembelajaran secara kooperatif. Hasil pengamatan di lapangan, hanya 31% atau 10 orang dari 29 siswa di kelas V dapat bekerjasama sedangkan sisanya yaitu sebesar 69% atau 19 siswa tidak mau melakukan kerjasama.

Berdasarkan data tersebut, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan kerja sama siswa perlu ditingkatkan karena dalam pembelajaran di kelas biasanya siswa menyerahkan tugas kelompok pada siswa yang dianggap paling pintar di kelompoknya. Siswa yang

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diberi tugas mengerjakan tugasnya karena tidak mau nilai kelompoknya tidak bagus. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada siswa mengenai belajar secara berkelompok di kelas., sebagian besar siswa tidak suka dan tidak mau belajar secara berkelompok karena nantinya beberapa anggota kelompok tidak akan membantunya mengerjakan tugas dan pada akhirnya hanya dirinya yang mengerjakan tugas kelompok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali mengenai sebab siswa kurang dalam keterampilan kerja sama. Wali kelas mengakui bahwa pada saat pembelajaran jarang sekali menerapkan pembelajaran secara kelompok sehingga kerja sama siswa di kelas pun kurang terjalin dengan baik. Siswa kelas V juga kurang mendapatkan perhatian dan motivasi dari wali kelasnya.

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai model-model pembelajaran kooperatif seperti *Students Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan keterampilan kerja sama. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament*. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan kelompok-kelompok belajar untuk bekerjasama dalam pengumpulan poin dari turnamen dan kompetisi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) ini diharapkan dapat memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya serta peserta didik mampu bekerjasama dengan baik antar anggota tim maupun lawan sehingga tercipta rasa saling membutuhkan satu sama lainnya.

Team Games Tournament ini memiliki beberapa kelebihan seperti dapat melatih keterampilan sosial peserta didik, memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, menciptakan suasana belajar yang demokratis, serta memotivasi siswa untuk saling bekerjasama demi kelompoknya. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model ini, partisipasi dari setiap individu diperlukan agar terjalin kerja sama yang baik dan tercipta rasa tolong menolong dari setiap kelompoknya. “Tujuan utama dari penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok” (Isjoni, 2016, hlm. 21). Selain karena beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* ini, peneliti juga berkaca terhadap keberhasilan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra Pratiwi (2017) tentang “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik SD”. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dari setiap siklusnya yang terus mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 52% dan pada siklus II sebesar 84%. Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran tematik kelas V untuk meningkatkan kerja sama. Sehingga peneliti merumuskan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar?”

Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka dibuat pertanyaan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar?

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar. Kemudian, tujuan khusus dari penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
 - b) Meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c) Membiasakan siswa untuk belajar secara kooperatif atau belajar kerja sama dengan kelompok.
2. Bagi Peneliti
 - a) Sebagai latihan pengalaman menerapkan teori Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Mampu memecahkan masalah kerja sama di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

3. Bagi Guru

- a) Memberikan informasi dan wawasan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.
- b) Memberikan dorongan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

4. Bagi Sekolah

- a) Turut memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- b) Memberikan referensi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dari bab satu sampai dengan bab lima saling keterkaitan satu sama lainnya sehingga membentuk suatu karya ilmiah yang tersusun dengan runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, deskripsi pra penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan berisi kajian-kajian teori dari variabel-variabel penelitian seperti pembelajaran kooperatif yang terdiri dari definisi pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, keunggulan dan kelemahan pembelajaran

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), sintak pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), definisi keterampilan kerja sama serta indikator keterampilan kerja sama.

BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Bab tiga ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan serta prosedur yang terkait dengan penelitian. Metode pada penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) serta menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab empat ini membahas dari rumusan masalah serta penjabaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan-temuan pada saat penelitian pun dijabarkan pada bab ini.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab lima ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta menyampaikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya.

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu